

Apakah Tingkat Penyelesaian Pendidikan Berpengaruh terhadap Kemiskinan di Kalimantan Selatan?

Nur Lina Zulhikmah^{1*}, Haifa Nafila², Difi Dahliana³

^{1,2,3}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Antasari State Islamic University, Banjarmasin

[*nurlinazulhikmah8@gmail.com](mailto:nurlinazulhikmah8@gmail.com)

Abstrak

Faktor utama yang mempengaruhi kemiskinan adalah pendidikan. Upaya untuk mengatasi kemiskinan harus diawali dengan membenahi masalah pendidikan. Ironisnya, salah satu persoalan pendidikan di Kalimantan Selatan adalah rendahnya tingkat penyelesaian sekolah pada tingkatan SMA/Sederajat dibandingkan pada tingkatan lainnya. Penelitian bertujuan untuk menganalisis pengaruh tingkat penyelesaian pendidikan SMA/Sederajat terhadap kemiskinan di Kalimantan Selatan tahun 2018 – 2023. Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif. Penelitian ini menggunakan data runtun waktu dari Badan Pusat Statistik. Teknik analisis data menggunakan statistik inferensial yakni analisis regresi linier sederhana. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat penyelesaian pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan. Artinya, ada faktor di luar penelitian yang lebih berpengaruh terhadap kemiskinan di Kalimantan Selatan.

Kata Kunci: Kalimantan Selatan, Kemiskinan, Tingkat Penyelesaian Pendidikan.

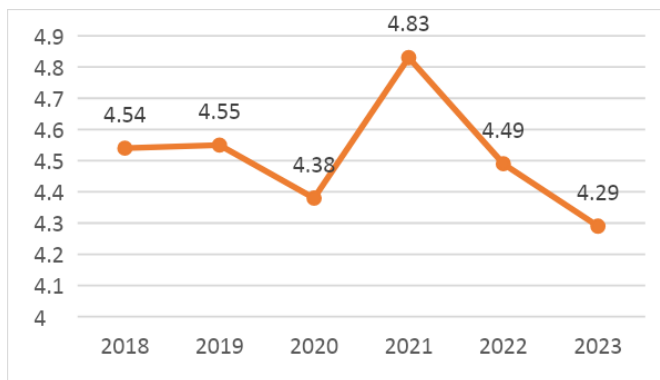
Abstract

The main factor affecting poverty is education. Efforts to overcome poverty must begin by fixing the problem of education. Ironically, one of the problems of education in South Kalimantan is the low school completion rate at the high school level compared to other levels. The study aims to analyze the effect of the high school education completion rate on poverty in South Kalimantan in 2018 – 2023. The method used is a quantitative method. This study used time series data from the Central Statistics Agency. Data analysis techniques using inferential statistics are simple linear regression analysis. The results of this study showed that the level of completion of education did not have a significant effect on poverty. This means that there are factors outside the study that have more influence on poverty in South Kalimantan.

Keywords: Education Completion Rate, Poverty, South Kalimantan.

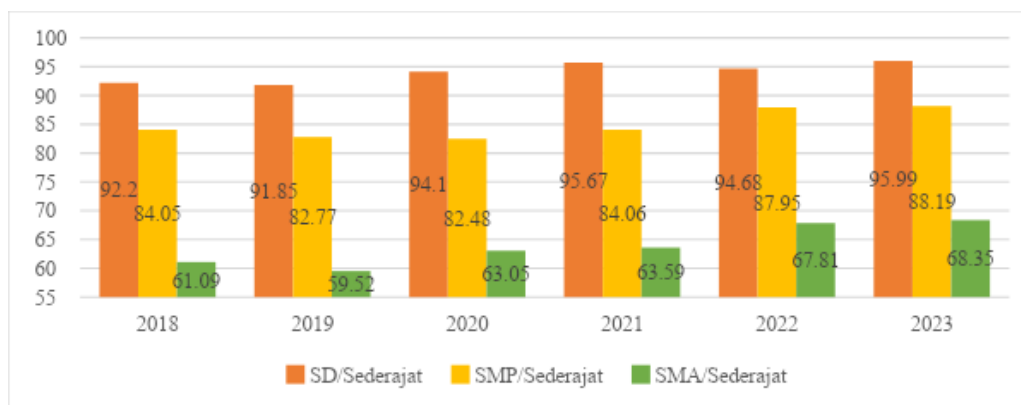
PENDAHULUAN

Kemiskinan masih menjadi salah satu masalah besar yang dihadapi negara berkembang dan selalu aktual untuk dibahas. Salah satu dari 17 tujuan pembangunan berkelanjutan (Sustainable Development Goals / SDGs) adalah menghapus kemiskinan (*no poverty*). Indonesia sebagai negara berkembang juga masih bergelut dengan persoalan kemiskinan. Di Indonesia, kemiskinan diukur menggunakan *basic needs approach* yakni pendekatan kebutuhan dasar. Sejalan dengan itu, pengertian kemiskinan adalah ketidakberdayaan secara ekonomi dalam memenuhi kebutuhan dasar makanan dan bukan makanan, yang diukur dari sisi pengeluaran (BPS, 2022). Pada bulan Maret 2023, tercatat penduduk miskin di Indonesia berjumlah 25,90 juta orang dengan persentase penduduk miskin sebesar 9,36%.



Gambar 1. Persentase Penduduk Miskin di Kalsel
 Sumber: Badan Pusat Statistik (2024a)

Salah satu penyebab kemiskinan adalah rendahnya tingkat pendidikan (Samsudin, Sadiman and Bangsawan, 2020). Banyak indikator pendidikan dapat dijadikan tolak ukur kondisi pendidikan di suatu wilayah, salah satunya adalah tingkat penyelesaian pendidikan. Di Kalimantan Selatan tingkat penyelesaian SMA/Sederajat adalah yang terendah dibandingkan SD/Sederajat dan SMP/Sederajat.



Gambar 1. Tingkat Penyelesaian Pendidikan di Kalimantan Selatan
 Sumber: Badan Pusat Statistik (2024b)

Penelitian terdahulu tentang pengaruh pendidikan terhadap kemiskinan telah banyak ditemukan, namun terjadi perbedaan hasil antara para peneliti yang telah meneliti di berbagai kota yang berbeda. Misalnya Malentang, dkk., (2022) menemukan bahwa pendidikan berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Manado. Sedangkan, Mindayanti dkk., (2021) menemukan bahwa pendidikan tidak berpengaruh terhadap kemiskinan di kota Malang. Perbedaan hasil penelitian terdahulu menunjukkan masih terbuka ruang untuk pengujian hipotesis mengenai pengaruh pendidikan terhadap kemiskinan di daerah yang lain.

Safitri dan Effendi (2019) telah meneliti pengaruh pendidikan terhadap kemiskinan di Kalimantan Selatan tahun 2013 – 2017. Hasilnya menunjukkan bahwa pendidikan berpengaruh terhadap kemiskinan. Sedangkan pengaruh tingkat penyelesaian pendidikan terhadap kemiskinan pada tahun 2018 – 2023 belum pernah diteliti sebelumnya. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh tingkat penyelesaian pendidikan SMA/Sederajat terhadap kemiskinan di Kalimantan Selatan tahun 2018 – 2023. Hasil penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi secara teoritis dan praktis. Secara praktis dapat melengkapi

hasil temuan terdahulu tentang pengaruh pendidikan terhadap kemiskinan di Kalimantan Selatan. Secara praktis, penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan pengambil kebijakan dalam menentukan kebijakan yang berkaitan dengan pengaruh pendidikan terhadap kemiskinan di Kalimantan Selatan.

KAJIAN PUSTAKA

Kemiskinan merujuk pada ketidakmampuan dalam memenuhi kebutuhan dasar hidup manusia (Afina, 2019). Kemiskinan absolut yakni kondisi dimana seseorang memiliki penghasilan di bawah garis kemiskinan sehingga tidak mencukupi kebutuhan dasar hidupnya. Kemiskinan relatif ialah kondisi dimana pendapatan sudah cukup untuk memenuhi kebutuhan dasar, tetapi masih jauh lebih rendah dibandingkan keadaan masyarakat di sekitarnya (Decerf, 2021). Solusi kemiskinan yang bersifat jangka pendek adalah peningkatan lapangan pekerjaan dan pendapatan masyarakat, serta pemerataan distribusi sumber daya ekonomi. Solusi jangka panjang untuk mengatasi kemiskinan adalah dengan pemberdayaan masyarakat (Dahlia *et al.*, 2023).

Faktor-faktor yang mempengaruhi kemiskinan antara lain pertumbuhan penduduk, ketersediaan lapangan pekerjaan, kualitas pendidikan, bencana alam, distribusi sumber daya ekonomi, tingkat pendapatan, tingkat kualitas hidup dan pertumbuhan ekonomi (Samsudin, Sadiman and Bangsawan, 2020; Priseptian and Primandhana, 2022; Ramadhani and Dahlia, 2022). Sejalan dengan itu, United Nations juga menyebutkan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi kemiskinan adalah pendidikan (United Nations, 2007, 2021). Hal ini didukung oleh beberapa hasil penelitian terdahulu yang membuktikan adanya pengaruh pendidikan terhadap kemiskinan (Samsudin, Sadiman and Bangsawan, 2020; Devanantyo, 2021; Malentang, Walewangko and Siwu, 2022). Kualitas pendidikan dapat tergambar dari tingkat penyelesaian sekolah yang tinggi, yakni persentase penduduk pada umur referensi tertentu yang tamat pada jenjang pendidikan sesuai dengan kelompok umurnya (Rizaty, 2020; BPS, 2024b). Jika angka partisipasi sekolah diukur berdasarkan jumlah siswa masuk sekolah, maka sebaliknya tingkat penyelesaian sekolah diukur dari jumlah siswa yang lulus sekolah pada periode tertentu (Junita and Mukmin, 2022).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Variabel independent (X) penelitian ini adalah tingkat penyelesaian sekolah tingkat SMA/Sederajat di Kalimantan Selatan tahun 2018 -2023. Variabel dependen (Y) pada penelitian ini adalah persentase penduduk miskin di Kalimantan Selatan tahun 2018 -2023.

Tabel 1. Data Penelitian

Variabel	2018	2019	2020	2021	2022	2023
X	61,09	59,52	63,05	63,59	67,81	68,35
Y	4,54	4,55	4,38	4,83	4,49	4,29

Sumber: Badan Pusat Statistik (2024)

Analisis data menggunakan teknik analisis statistika inferensial. Dalam penelitian ini Pengujian Asumsi Klasik, Regresi Linear Sederhana, Uji F dan Uji Determinasi dilakukan menggunakan aplikasi EViews12.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pengujian Asumsi Klasik

Hasil uji normalitas menghasilkan nilai signifikansi *Jarque-Bera* $0,552 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini berdistribusi normal. Hasil uji linearitas menghasilkan nilai probabilitas *F-Statistic* sebesar $0,477 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel tingkat penyelesaian pendidikan linear dengan variabel kemiskinan. Hasil uji heteroskedastisitas menghasilkan nilai probabilitas *Chi-Square Breusch-Pagan-Godfrey* sebesar $0,926 > 0,05$. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini bebas dari masalah heteroskedastisitas. Hasil uji autokorelasi memperoleh nilai dari probabilitas *Chi-Square Breusch-Godfrey LM Test* sebesar $0,5363 > 0,05$. Sehingga, dapat disimpulkan tidak terjadi masalah autokorelasi. Hasil pengujian menunjukkan semua persyaratan asumsi klasik telah terpenuhi, dimana data berdistribusi normal, terbebas dari masalah linearitas, heteroskedastisitas dan autokorelasi. Artinya, penelitian ini dapat menghasilkan model regresi yang sesuai kriteria *Best Linier Unbiased Estimator*.

Hasil Pengujian Hipotesis

Uji Regresi Sederhana

Tabel 2. Hasil Uji Regresi Linier Sederhana

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	5.837667	1.526859	3.823318	0.0187
TPP	-0.020725	0.023863	-0.868473	0.4341
R-squared	0.158647	Mean dependent var		4.513333
Adjusted R-squared	-0.051692	S.D. dependent var		0.184680
S.E. of regression	0.189393	Akaike info criterion		-0.228784
Sum squared resid	0.143479	Schwarz criterion		-0.298197
Log likelihood	2.686351	Hannan-Quinn criter.		-0.506652
F-statistic	0.754245	Durbin-Watson stat		2.244305
Prob{F-statistic}	0.434138			

Sumber: Data diolah (2024)

Model persamaan regresi dalam penelitian adalah $Y = 5,83 - 0.020 \text{ TPP}$. Pada persamaan di atas nilai *b* adalah negatif artinya hubungan fungsional variabel menjadi negatif. Artinya, jika variabel tingkat penyelesaian pendidikan (*X*) tidak ada atau nol, maka persentase kemiskinan (*Y*) adalah 5,83%. Dan, jika tingkat penyelesaian pendidikan (*X*) meningkat 1%, maka kemiskinan (*Y*) menurun sebesar 0,02%.

Uji F

Tabel 3. Hasil Uji F

Variable	Coefficient
C	5.837667
TPP	-0.020725
R-squared	0.158647
Adjusted R-squared	-0.051692
S.E. of regression	0.189393
Sum squared resid	0.143479
Log likelihood	2.686351
F-statistic	0.754245
Prob(F-statistic)	0.434138

Sumber: Data diolah (2024).

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh nilai $Prob(F\text{-Statistic})$ $0,434 > 0,05$, dan $F_{statistik}$ $0,724 < 4,96$ maka, H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti tingkat penyelesaian pendidikan SMA/Sederajat tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Kalimantan Selatan tahun 2018 - 2023. Nilai $R\text{-squared}$ sebesar $0,108482$ (10,85%) menunjukkan bahwa pengaruh variabel independent (x) yaitu tingkat penyelesaian pendidikan terhadap variabel dependen (y) yaitu kemiskinan hanya sebesar 10,85%. Sedangkan sisanya sebesar 89,15% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan hubungan fungsional tingkat penyelesaian pendidikan dan kemiskinan adalah negatif. Artinya, jika tingkat penyelesaian pendidikan meningkat 1%, maka kemiskinan akan turun sebesar 0,02%. Pengujian hipotesis dengan uji-F menghasilkan nilai probabilitas $0,434$ dan $F_{statistik}$ $0,724$, yang artinya tingkat penyelesaian pendidikan tidak mempengaruhi kemiskinan di Kalimantan Selatan secara signifikan.

Hasil penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian Devanantyo (2021) dan Melentang, dkk (2022). Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Mindayanti dkk., (2021) yang menemukan bahwa pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di kota Malang. Sejalan dengan Kurniawan (2018) yang menemukan pendidikan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kemiskinan yang terjadi di Surabaya (Kurniawan, 2018). Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan Safitri dan Effendi (2019) di Kalimantan Selatan. Safitri dan Effendi menemukan bahwa pendidikan memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kemiskinan di Kalimantan Selatan tahun 2013 – 2017. Penelitian ini melengkapi temuan Safitri dan Effendi (2019). Dari tahun 2013 sampai 2023 pendidikan masih tidak signifikan mempengaruhi kemiskinan di Kalimantan Selatan.

Kemiskinan merupakan persoalan yang sangat kompleks. Faktor-faktor yang mempengaruhi kemiskinan antara lain pertumbuhan penduduk, ketersediaan lapangan pekerjaan, kualitas pendidikan, bencana alam, distribusi sumber daya ekonomi, tingkat pendapatan, tingkat kualitas hidup dan pertumbuhan ekonomi (Samsudin, Sadiman and Bangsawan, 2020; Priseptian and Primandhana, 2022; Ramadhani and Dahliana, 2022). Penelitian ini menjelaskan bagaimana pengaruh kualitas pendidikan yang dilihat dari tingkat penyelesaian pendidikan SMA/Sederajat yang masih rendah di Kalimantan Selatan terhadap kemiskinan. Dari hasil penelitian ini diketahui bahwa variabel tingkat penyelesaian pendidikan SMA/Sederajat mampu menjelaskan variabel kemiskinan di Kalimantan Selatan hanya sebesar 10,85%. Sedangkan sisanya sebesar 89,15% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Tingkat penyelesaian pendidikan SMA/Sederajat di Kalimantan Selatan masih rendah dibandingkan tingkat SD dan SMP. Namun, menurut hasil penelitian ini tingkat penyelesaian pendidikan tidak akan mempengaruhi kemiskinan secara signifikan. Pengaruhnya 10,85% dianggap tidak signifikan secara statistik. Kemiskinan di Kalimantan Selatan lebih dipengaruhi oleh faktor lain sebesar 89,15%. Meskipun demikian, pendidikan tetaplah modal utama bagi kemajuan bangsa dan negara. Pendidikan yang berkualitas adalah syarat utama pembangunan sumber daya manusia yang bermutu (Bustamam, 2020). Oleh karena itu, persoalan rendahnya tingkat penyelesaian SMA/Sederajat di Kalimantan Selatan harus segera dituntaskan agar kualitas pendidikan dan kualitas sumber daya manusia di Kalimantan Selatan menjadi lebih baik.

SIMPULAN

Penelitian ini menemukan bahwa tingkat penyelesaian pendidikan SMA/Sederajat berpengaruh tidak signifikan terhadap kemiskinan di Kalimantan Selatan periode tahun 2018 – 2023. Kemiskinan lebih dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini. Temuan ini diharapkan dapat berkontribusi sebagai bahan referensi dalam kajian tentang kemiskinan dan pendidikan, serta sebagai bahan pertimbangan bagi pengampu kebijakan di Kalimantan Selatan. Penelitian selanjutnya tentang topik ini dapat dilakukan dengan melibatkan variabel pendidikan lain seperti tingkat putus sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Afina (2019) *Analisis Pengaruh Tingkat Pendidikan Dan Jumlah Penduduk Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Riau*. UNIVERSITAS ISLAM RIAU.
- BPS (2022) *Kemiskinan dan Ketimpangan*. Available at: <https://www.bps.go.id/subject/23/kemiskinan-dan-ketimpangan.html> (Accessed: 24 September 2022).
- BPS (2024a) *Persentase Penduduk Miskin (P0) 2021-2023 Kalimantan Selatan*. Available at: <https://kalsel.bps.go.id/indicator/23/103/1/persentase-penduduk-miskin-p0-.html> (Accessed: 16 May 2024).
- BPS (2024b) *Tingkat Penyelesaian Pendidikan Menurut Jenjang Pendidikan dan Provinsi*. Available at: <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/MTk4MCMY/tingkat-penyelesaian-pendidikan-menurut-jenjang-pendidikan-dan-provinsi.html> (Accessed: 16 May 2024).
- Bustamam, M. (2020) 'Eksistensi Madrasah Nizhamiyah Dalam Pendidikan Islam', *Jurnal Al-Fikrah*, 9(2), pp. 182–192. Available at: <https://doi.org/10.54621/jiaf.v9i2.32>.

- Sakirah *et al.* (2020) *Perkembangan Pemikiran dan Peradaban Ekonomi Islam (Sebuah Tinjauan Teori dan Praktis)*. Jakarta: Widina.
- Samsudin, H., Sadiman, D. and Bangsawan, I.P.R. (2020) *Kajian Sosial: Menuju Kemiskinan Satu Digit*. Bappeda Litbang Kabupaten Banyuasin.
- United Nations (2007) *Ending Poverty Through Education: The Challenge of Education for All*. United Nations. Available at: <https://www.un.org/en/chronicle/article/ending-poverty-through-education-challenge-education-all> (Accessed: 18 May 2024).
- United Nations (2021) *Sustainable Development Goals, United Nations Sustainable Development*. Available at: <https://www.un.org/sustainabledevelopment/education/> (Accessed: 18 May 2024).